



PENERAPAN KONSEP HARTA DALAM ISLAM PADA KEGIATAN EKONOMI MAHASISWA S1 EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi)

Hadi Subeno¹, Muhammad Taufiq²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

Email: hsubeno18@gmail.com, taufiqmhd76@gmail.com

ABSTRAK

Seseorang atau sekelompok orang pada umumnya bebas untuk menikmati, membelanjakan dan/atau menggunakan harta/kekayaannya tanpa ada yang dapat mencegahnya selama dana yang diperolehnya halal. Akan tetapi hak milik pribadi tidak dapat bersifat mutlak, karena menurut prinsip hukum Islam, "harta seorang muslim mempunyai hak milik orang lain". Menghabiskan uang untuk membeli barang terkadang menempatkan keinginan di atas kebutuhan. Sumber daya yang digunakan adalah hal-hal yang dapat dikonsumsi daripada nilai-nilai produktif yang mengarah pada amal dan kebiasaan. Konsumerisme Islam adalah aktivitas manusia yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat, terkait dengan pembelian dan penggunaan barang dan jasa, yang mewujudkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam ekonomi Islam, tujuan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sehingga mampu memaksimalkan peran manusia sebagai hamba Allah SWT untuk mencapai kemakmuran atau kebahagiaan di dunia dan di akhirat (falah). Berdasarkan keterangan peneliti sebelumnya, dalam pengelolaan harta(konsumsi) mahasiswa tidak sesuai dengan hukum konsumsi Islam. dalam kaitannya dengan pembelian. Barang toko online, mahasiswa seringkali tidak memperhatikan aturan konsumsi sesuai ajaran Islam.

Untuk menalar kajian tersebut, maka digunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode pendekatan normatif dan analisis isi (*content analysis*) yang titik fokusnya pada studi naskah dan teks terkait masalah penelitian.

Kata Kunci: Konsep Harta Benda, Kegiatan Ekonomi dan Mahasiswa

ABSTRACT

A person or group of people is generally free to enjoy, spend and/ or use their property/ wealth without anyone to prevent it as long as the funds obtained are halal. However, private property cannot be absolute, because according to the principles of Islamic law, "the property of a Muslim belongs to others". Spending money on things sometimes puts wants above needs. The resources used are things that can be consumed rather than productive values that lead to charity and habit. Islamic consumerism is a human activity that is beneficial for the benefit of the Ummah, related to the purchase and use of goods and services, which embodies the tenets of Islamic teachings.

In Islamic economics, the purpose of consumption is to meet physical and spiritual needs so as to maximize the role of humans as servants of Allah SWT to achieve prosperity or happiness in the world and in the Hereafter (falah). Based on previous researchers' information, the management of student property (consumption) is not in accordance with Islamic consumption law. in relation to purchases. Online store goods, students often do not pay attention to consumption rules according to Islamic teachings.

To reason the study, a type of library research is used with a normative approach method and content analysis whose focal point is the study of manuscripts and texts related to research problems.

Keywords: Property Concept, Economic Activities and Students

PENDAHULUAN

Harta benda yang dimiliki, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang kita sadari maupun yang tidak, merupakan suatu pengalihan yang harus dipegang dan dilaksanakan menurut undang-undang yang berlaku. Bagi umat Islam, ketentuan ini didasarkan pada Al-quran dan Al-hadis. (Amin and Taufiq 2023) Kekayaan, menurut bahasa, adalah sesuatu yang dapat diperoleh dan diakumulasikan seseorang melalui aktivitas, baik secara materi maupun keuntungan. Contohnya seperti: Emas, perak, hewan dan tumbuhan. Atau Anda bisa mendapat manfaat dari sesuatu seperti: Kendaraan, pakaian dan perumahan. Sesuatu yang tidak bisa dikumpulkan orang tidak disebut harta karun dalam bahasanya. Contoh: Burung di udara, ikan di air, pohon di hutan dan mineral di tanah.

Dalam istilah ahli fikih, harta dapat didefinisikan berdasarkan dua pendapat. Pertama, menurut ulama Hanafiyah, harta adalah segala sesuatu yang dapat dikumpulkan, disimpan, dan digunakan menurut adat. Manusia adalah khalifah di muka bumi. Islam memandang bumi dan seisinya sebagai perintah Allah kepada para khalifah untuk memanfaatkannya sebaik mungkin untuk kepentingan bersama. Untuk mencapai tujuan suci tersebut, Allah memberikan petunjuk melalui para utusan-Nya. Petunjuk ini berisi semua yang dibutuhkan orang, termasuk iman, moralitas, dan syariah (A 2014).

Saat ini kita memasuki era yang semakin modern Dengan teknologi yang terus berkembang, banyak orang membuka berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah dengan berbagai metode pemasaran, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Internet atau media online (toko online). Para pengusaha menggunakan media online untuk memasarkan produknya karena lebih efisien, efektif dan produk yang dijual dapat dilihat oleh semua orang karena jangkauannya yang luas. (Asbullah et al. 2023)

Dengan berkembangnya media online digunakan sebagai media bahkan dalam pemasaran saat ini, kebutuhan masyarakat semakin berkembang. Manusia memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan, yang merupakan naluri alami manusia. Kebutuhan manusia adalah semua yang dibutuhkan manusia untuk terus hidup. Sementara itu, keinginan mengacu pada keinginan atau harapan seseorang yang jika tidak terpenuhi, masih bisa hidup. Keinginan merujuk pada apakah seseorang menyukai suatu produk/jasa atau tidak, dan itu subjektif, tidak bisa membandingkan antara satu orang. (Doni et al. 2022)

Saat ini, gaya hidup masyarakat terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Gaya hidup menunjukkan lebih banyak tentang bagaimana individu mengatur kehidupan mereka, bagaimana mereka membelanjakan uang, bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka, membagi pendapatan mereka dan membuat produk/jasa dan banyak keputusan lainnya. Gaya hidup berubah dari generasi ke generasi karena perubahan sosial dalam masyarakat dan perubahan lingkungan ekonomi. Saat ini kalangan remaja banyak membeli berbagai macam produk dari toko online dan sudah menjadi gaya hidup para remaja saat ini. (Effendy et al. 2023)

Remaja sering membeli produk yang berbeda dari toko online karena desain produk baru muncul dan menjadi trendi. Mereka tidak membeli produk tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka, tetapi untuk memenuhi keinginan dan gaya hidup mereka. Dalam Islam hal ini tidak perlu karena mereka hanya membeli produk tersebut untuk mengikuti trend dan bukan karena memang membutuhkannya. Islam tidak membenarkan pengeluaran uang di luar batas yang dapat diterima karena pemborosan melanggar hukum Islam dan etika konsumen (Khoiriyah 2021).

Sebagai kaum intelektual dan anggota

masyarakat yang punya nilai tambah, mahasiswa untuk mampu memperankan diri secara profesional dan proporsional di masyarakat ataupun di dunia pendidikan. Peran mahasiswa tidak sekedar kegiatan pembelajaran di bangkai perkuliahan, di perpustakaan dan akses internet yang ada hubungannya dengan disiplin ilmu yang sedang ia tempuh tapi lebih dari itu. Mahasiswa bukan lulusan SLA yang tidak sengaja yang tidak sengaja terdampar di kampus.

Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, namun bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Oleh karena itu perlu dirumuskan perihal peran, fungsi, dan posisi mahasiswa untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusi mahasiswa tersebut.(Elizagoyen and Pons 2008).

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Harta

Harta dalam Alquran disebut dengan Al-Mal jamaknya Al-Amwal yang secara literal artinya cenderung pada, condong pada, miring, suka, senang, simpati kepada, menyokong, membantu, melangkah menuju, menyimpang dari, mengelak, berpihak pada dan mengalahkan. Al-Mal khususnya uang merupakan sesuatu yang membuat semua dan setiap orang menjadi suka, bahkan tidak sedikit menggagapainya dengan menghalalkan segala cara. Dalam terminologi syariah, Al-Mal adalah sesuatu yang menurut tabiatnya orang merasa senang dengannya dan memungkinkan pengawetannya dalam kurun waktu tertentu sampai ketika diperlukan pada waktunya nanti. Menurut Pasal 1(9) Hukum Ekonomi Syariah, amwal (harta) adalah benda-benda yang dapat dimiliki, dikelola, diusahakan dan dialihkan, berwujud dan tidak berwujud, terdaftar dan tidak terdaftar, bergerak dan tidak bergerak, serta hak-hak ekonomi . hak memiliki nilai. Berdasarkan jenisnya, Amwal terbagi menjadi dua jenis, ada yang berbentuk mata uang yang sering disebut dengan Al-Nuqud dan ada yang

berupa barang/benda dan jasa yang disebut dengan Al-'Arudh. Al-Nuqud adalah harta berupa mata uang atau yang dipersamakan dengan itu seperti emas, perak, dinar, dirham, giro, mata uang dan lain-lain. Sedangkan Al-'Arudh adalah harta yang tidak berbentuk mata uang seperti tanaman, perkebunan atau pertanian, ternak, benda padat (tanah, rumah) dan hak cipta(Batubara 2018).

Harta adalah salah satu karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk umat manusia, harta bagaikan perhiasan yang dapat memperindah kehidupan duniawi, dan selalu menghantui pikiran semua orang, bahkan banyak orang yang menghabiskan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memburu harta. Sebagian besar manusia menjadikan harta sebagai barometer kesuksesan, semakin banyak pundi-pundi harta semakin dianggap sukses(Farikhin et al. 2022).

Islam memiliki pandangan unik tentang masalah harta benda (property) yang berbeda dengan pandangan kapitalisme dan sosialisme serta dikembangkan oleh Al-Quran dan Sunah. Konsep harta dalam ajaran Islam berbeda dengan pandangan bahwa manusia memiliki kecenderungan dasar (fitrah) untuk memiliki harta¹⁰ secara individual, tetapi mereka juga membutuhkan pihak lain dalam kehidupan sosialnya. Harta atau kekayaan yang dianugerahkan-Nya kepada alam semesta ini merupakan anugrah dari Allah SWT kepada umat manusia untuk dipergunakan sebaik mungkin bagi kesejahteraan seluruh umat manusia secara finansial sesuai dengan kehendak Allah SWT. Dia adalah pencipta, penguasa dan pemilik seluruh alam semesta ini(Akbar 2012). Pernyataan ini disebutkan dalam firman-Nya dalam surat al-Ma'idah ayat 120:

“Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang diantara keduanya. Dia menciptakan apa yang dikehendakiNya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS.al-Ma’idah : 120).

Kekayaan merupakan salah satu alat terpenting dalam kehidupan ini karena kekayaan merupakan penopang kelangsungan hidup manusia. Islam selalu menekankan pentingnya kemandirian dalam memiliki kekayaan melalui kerja atau usaha, karena memang Allah swt sangat mencintai hambanya yang selalu memberikan sedekah/donasi/zakat hartanya sendiri(Hamdani 2020).

Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda yang artinya : Dari Mutharrif dari ayahnya, ia berkata: Aku mendatangi nabi dan beliau tengah membaca: “Bermegah-megahan telah melalaikanmu. (At Takaatsur: 1), beliau bersabda: “Anak cucu Adam berkata: Hartaku, hartaku. Beliau meneruskan: Hartamu wahai anak cucu Adam tidak lain adalah Apa yang kau makan lalu kau habiskan, Apa yang kau kenakan lalu kau usangkan atau Apa yang kau sedekahkan lalu kau habiskan.” [HR. Muslim]

Artinya: Sesungguhnya setiap umat memiliki ujian, dan ujian umatku adalah harta.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang banyak harta adalah orang-orang yang sedikit (kebaikannya) pada hari kiamat, kecuali orang yang diberi harta oleh Allâh, lalu dia memberi kepada orang yang di sebelah kanannya, kirinya, depannya dan belakangnya. Dia melakukan kebaikan pada hartanya.

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda, “Jika salah seorang dari kalian melihat orang yang diberi kelebihan harta dan bentuk tubuh, hendaklah dia melihat orang berada di bawahnya. Artinya: Barangsiapa yang melihat orang yang diberi kelebihan bentuk tubuh dan rizqi, maka hendaklah dia melihat orang yang di bawahnya yaitu orang yang diunggulinya, karena hal itu lebih pantas agar dia tidak meremehkan nikmat Allâh yang dianugerahkan padanya(Basrowi and Zaki 2020).

2. Mahasiswa

The Guardian of Values mendefinisikan mahasiswa sebagai mereka yang bercita-cita untuk belajar di tingkat yang lebih tinggi. Karena tingkatannya secara alamiah lebih tinggi, maka mahasiswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga belajar dengan nilai-nilai sosial yang kebenarannya mutlak.

Ternyata belajar saja tidak cukup. Padahal, sangat penting untuk belajar menumbuhkan kejujuran, integritas, gotong royong, keadilan, empati dan kesadaran diri terhadap lingkungan. Selain itu, pemikiran kritis, ilmiah dan berbasis nilai secara implisit diperlukan dari siswa. Siswa tidak seperti siswa SMP atau SMA yang monoton belajar atau menerima informasi dari guru. Selain itu, siswa berperan sebagai pembawa nilai, mediator dan menyampaikan apa yang telah dipelajari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Berbeda dengan kata mahasiswa yang diartikan sebagai mahasiswa. Sebenarnya ada kata yang sangat mirip dengan kemahasiswaan, yaitu istilah kemahasiswaan, yang maknanya sangat berbeda dengan kemahasiswaan. Kemahasiswaan adalah hobi siswa yang diminati siswa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

3. Karakteristik Mahasiswa

Karakter mahasiswa dapat berkembang dan tumbuh secara perlahan selama proses pendidikan. Perguruan tinggi sebagai wadah formal bagi mahasiswa untuk menyelesaikan proses pendidikan dan berpartisipasi dalam kelanjutan proses tersebut, Pendidikan karakter. Ada banyak tugas dalam pendidikan karakter yang diuraikan di sini. Menurut Kemendikbud, tugas pendidikan karakter adalah : membangun kehidupan bangsa yang multicultural, Membangun peradaban suatu bangsa cerdas, berakhlak mulia dan mampu memajukan pembangunan hidup manusia; mengembangkan keterampilan dasar menjadi baik hati, berpikir dengan baik, berperilaku baik dan memimpin dengan memberi contoh dan Membangun sikap. Warga negara yang cinta damai itu kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan selaras dengan bangsa lain.

UU Sisdiknas No. 22 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat

1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian kontrol, kepribadian, kecerdasan, dan keluhuran mengembangkan budi pekerti dan keterampilan yang mereka, masyarakat, bangsa dan negara butuhkan. Sumber daya manusia diperlukan dalam proses pendidikan untuk menyediakan, mendukung dan membimbing peserta didik. Perguruan tinggi merupakan landasan utama bagi semua jenjang pendidikan dan merupakan sarana pembentukan lulusan yang berbudi pekerti luhur, melestarikan nilai-nilai budaya, meningkatkan taraf hidup dan membentuk Satria Pinandita(Nurpratiwi 2021).

5 Pengelolaan Harta Dalam Islam

Islam sebagai agama yang komprehensif yang mengatur segala bidang kehidupan Orang-orang terlibat dalam kekayaan. Kekayaan dalam Islam pasti milik Allah. Ayat Al Qur'an menjelaskannya beberapa kali Hak mutlak Tuhan atas kemakmuran di bumi hanya sebagai perantara yang berperan untuk menggunakan dan mengelola kekayaan. Kekayaan menurut hukum, Tuhan adalah pemilik seluruh bumi dan isinya, oleh karena itu kepemilikan manusia hanya relatif dan terbatas hanya untuk menguasai dan menggunakan menurut peraturan, peraturan syariah. Penjelasan tentang hal ini disebutkan sekitar 20 kali dalam Al-Qur'an. Bisa dilihat di QS. Al-A'raf; 128, QS. Al-Hadid; 5 dan QA. Al-Baqarah; 29-30. Kekayaan termasuk jenis harta yang menjadi kecenderungan manusia terhadapnya. Oleh karena itu, sepatutnya manusia menyadari bagaimana sebenarnya kedudukan atau status harta yang dikaruniakan oleh Allah.

Kedudukan atau status harta berdasarkan al-Quran adalah sebagai berikut: Harta sebagai titipan, karena manusia tidak mampu mengadakan benda dari tiada menjadi ada. Oleh karena itu, wajib bagi manusia untuk menginfakkan harta yang diperolehnya, Harta sebagai perhiasan hidup yang memungkinkan manusia dapat menikmatinya dengan baik dan

tidak berlebih-lebihan. (QS. Ali-Imran; 14), Harta sebagai ujian keimanan. Hal ini terutama menyangkut soal cara mendapatkan dan memanfaatkannya, apakah sesuai dengan Islam atau tidak. (QS. Al-Anfal; 28) dan Harta sebagai bekal atau sarana beribadah. Menurut pandangan Islam, harta bukanlah tujuan, namun hanya sebagai sarana untuk memperoleh ridha Allah SWT.

Yakni untuk melaksanakan kegiatan zakat, infak, dan sedekah. Hal ini dicatumkan di dalam al-Quran suratat-Taubah; 14 dan QS. 134(Choirunnisak 2017). Secara umum, misi khilafah manusia adalah menciptakan kekayaan dan mensucikan atau beribadah Artiluasnya.1 Untuk memenuhi misi tersebut, Allah SWT menganugerahkan dua nikmat utama kepada umatnya yaitu Manhaj al-Hayat "sistem kehidupan" dan Wasilah al. -Hayat "Hidup"(A 2014).

Menurut Imam Al-Ghazal, kegiatan ekonomi telah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan manusia akan hancur. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan kegiatan ekonomi, yaitu: Pertama, untuk memenuhi kebutuhan setiap kehidupan. Kedua, menciptakan kekayaan bagi dirinya dan keluarganya, dan ketiga, membantu orang lain yang membutuhkan(Sodiq 2016).

4. Penerapan Pengelolaan Harta Secara Islami Pada Mahasiswa

Menurut Nofsinger, definisi perilaku keuangan (behavioral finance) adalah studi tentang bagaimana sebenarnya orang berperilaku ketika menentukan keuangan (regulasi keuangan). Dan jelajahi psikologi yang memengaruhi bisnis, pasar uang, dan keputusan keuangan. Keuangan perilaku adalah cara melakukan investasi keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis. Menurut Riciard dan Simon, behavioral finance merupakan ilmu yang memiliki interaksi antar disiplin ilmu yang berbeda (interdisipliner) dan terintegrasi sehingga tidak mungkin dilakukan isolasi. Keuangan perilaku mencakup sifat, preferensi,

dan emosi, karena manusia adalah makhluk intelektual dan sosial yang dapat berinteraksi di latar belakang.

keputusan untuk bertindak. Habib Ristiono mendefinisikan manajemen keuangan sebagai suatu proses yang mencakup pandangan holistik terhadap keuangan pribadi, termasuk berbagai sudut pengelolaan, aset, dan sumber daya yang tersedia. Kemudian sumber daya yang ada digunakan untuk mengatasi masalah keuangan dan mewujudkan keinginan untuk memulai proses yang sistematis. Dikutip Fatimatus Zahroh, Gitman mendefinisikan perilaku keuangan pribadi sebagai kebiasaan.

Individu mengelola uang untuk menentukan sumber dana, merencanakan pensiun, dan membuat keputusan tentang penggunaan dana. Nyoman Trisna Herawati mendefinisikan perilaku keuangan siswa sebagai perilaku dalam mengatur keuangan pribadi, dalam hal ini lebih bijak dalam memanfaatkan uang jajan yang diberikan oleh orang tua. (Yunita 2020).

Menurut Chen dan Volpe (1998), jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada mahasiswa perempuan. Laki-laki tidak mempertimbangkan banyak variabel terkait keputusan keuangan karena mentalitas laki-laki sangat logis, mudah dilakukan Menurut Margaretha dan Pambudhi, R. Arief (2015) mengatakan bahwa gender mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa karena mahasiswa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada mahasiswa laki-laki. Menurut Margaretha dan Pambudhi, hasil survei bank tersebut.

Literasi keuangan adalah perilaku, tingkat pengetahuan yang mempengaruhi sikap dan keyakinan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Masyarakat luas mengetahui atau memahami lembaga keuangan tidak hanya untuk produk dan layanan keuangan, tetapi juga untuk mengubah atau meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya (OJK, 2017).

Perilaku konsumtif mahasiswa biasanya rasional dan irasional. Siswa yang konsumsinya

tidak rasional lebih boros. “Perilaku konsumen adalah kecenderungan orang untuk secara bebas membelanjakan uangnya.” Orang lebih peduli pada faktor emosional daripada tindakan rasional atau hal lainnya.

Seorang remaja sebagai konsumen yang rasional tidak mengambil keputusan pembelian berdasarkan perasaan semata, tetapi terutama atas dasar keyakinan bahwa apa yang akan dibelinya akan memberikan kepuasan yang paling besar dibandingkan dengan produk atau jasa lainnya. Hal ini didapat setelah mempelajari ilmu ekonomi lebih lanjut (Astuti 2016).

Karena mereka tidak mau menyimpan uang saku dan menghabiskan boros sebagai gantinya. Semakin tinggi literasi keuangan maka semakin besar pula perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi. Hal ini terlihat pada pemahaman keuangan siswa dalam mengelola keuangannya sendiri. Menurut Nujmatul Laily (2013), literasi keuangan adalah kecerdasan atau kecakapan individu dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan mencakup kesehatan. Pengetahuan keuangan atau literasi keuangan membantu seseorang mengelola keuangan pribadinya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Nyoman Trisna Herawati (2015) menjelaskan literasi keuangan mengacu pada perencanaan dan pengelolaan uang, termasuk perilaku keuangan individu (Assyfa 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi pustaka dengan berbagai referensi jurnal dan buku serta beberapa artikel terbaik dan terupdate. Penelitian Pustaka (*library research*) yaitu Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan landasan teoritis dengan mempelajari buku, karya ilmiah, hasil penelitian terdahulu, jurnal-jurnal terkait, artikel-artikel yang terkait serta sumber-sumber yang terkait dengan penelitian sesuai dengan penelitian yang diteliti. Setelah semua data telah diperoleh berhasil dikumpulkan selama proses penelitian baik data primer dan data sekunder dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan, menggambarkan Penerapan Konsep harta dalam islam pada kegiatan ekonomi

mahasiswa S1 Ekonomi Islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa pada dasarnya dapat dengan leluasa menikmati, membelanjakan dan atau menggunakan harta benda/harta kekayaannya tanpa ada yang bisa menghalangi sepanjang harta yang diperolehnya itu dengan cara 'halal'. Namun hak untuk menikmati harta benda milik pribadi tersebut tidak bisa bersifat absolut karena di dalam prinsip hukum Islam, "Di dalam harta seorang Muslim terdapat hak orang lain". Membelanjakan uang untuk membeli sesuatu barang terkadang lebih mengedepankan keinginan ketimbang kebutuhan. Harta yang dipergunakan lebih mengarah kepada hal – hal yang bersifat konsumtif daripada bernilai produktif yang bermuara pada kegiatan dan kebiasaan beramal.

Perilaku konsumen mahasiswa merupakan suatu aktivitas manusia yang berkaitan dengan aktivitas membeli dan menggunakan produk barang dan jasa, dengan memperhatikan kaidah ajaran Islam, dan berguna bagi kemaslahatan umat. Konsumsi dalam ekonomi Islam adalah memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani sehingga mampu memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah SWT untuk mendapatkan kesejahteraan atau kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah). Dari data awal yang peneliti peroleh, konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Ekonomi Islam kurang sesuai dengan syariat konsumsi dalam Islam yaitu tentang kesederhanaan, mahasiswa yang semuanya beragama Islam sangat taat dan mematuhi akan ajaran Islam, tetapi dari segi pengelolaan hartanya membeli barang di online shop, mahasiswa sering kali tidak memperhatikan aturan konsumsi yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Qodri. 2014. "Harta Benda Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Penelitian Universitas*

Jambi Seri Humaniora (2014) 16(1) 11-18 16(1).

Akbar, Ali. 2012. "Konsep Kepemilikan Dalam Islam." *Jurnal Ushuluddin* XVIII(2):124–40.

Amin, Al-Amin, and Muhammad Muhammad Taufiq. 2023. "Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 12(2):163–69.

Asbullah, Muhammad, Imelda Barus, Al-Amin Al-Amin, and Irnayenti Irnayenti. 2023. "PENGARUH PELATIHAN BUDIDAYA LELE TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT SUI KUNYIT HULU." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 7(1):923–32.

Assyfa, Ladira Nur. 2020. "Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA)* 01(01):109–19.

Astuti, Rika Pristian Fitri. 2016. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Edutama* 3(2):49–58.

Basrowi, B., and M. Zaki. 2020. "Manajemen Harta Dalam Islam Dari Perspektif Hadits." *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam* 6(2):160. doi: 10.30997/jsei.v6i2.1833.

Batubara, Sarmiana. 2018. "Harta Dalam Perspektif Alquran: (Studi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi)." *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 2(2). doi: 10.31958/imara.v2i2.1255.

Choirunnisak, Choirunnisak. 2017. "Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 3(1):27–44. doi: 10.36908/isbank.v3i1.74.

Doni, Amsah Hendri, Fifi Alfiona, Wira Andespa, and Al-Amin Al-Amin. 2022. "PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN

- KOVENSIONAL.” Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS) 2(1):1–10.
- Effendy, Yolanda, Andriawan Andriawan, Mesis Rawati, Rayzul Hawari, and Al-Amin Al-Amin. 2023. “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI SUMATERA BARAT.” Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS) 2(2):121–28.
- Elizagoyen, Vanessa, and Jacques Pons. 2008. “Agen.” ADLFI. Archéologie de La France - Informations 1(1):32–43. doi: 10.4000/adlfi.2398.
- Farikhin, A., M. Najib, R. Anwar, and ... 2022. “Konsep Manajemen Harta Dalam Perspektif Hadis.” Diroyah: Jurnal Studi
- Hamdani, Lukman. 2020. “Prinsip-Prinsip Kepemilikan Harta Dalam Islam.” El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam 1(2):115–29. doi: 10.47467/elmal.v1i2.180.
- Khoiriyah, Riza Rosyidah. 2021. “Analisis Perilaku Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Dalam Membeli Produk Online Shop (Perilaku Konsumsi Islami).” 2.
- Nurpratiwi, Hany. 2021. “Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral.” Jipsindo 8(1):29–43. doi: 10.21831/jipsindo.v8i1.38954.
- Sodiq, Amirus. 2016. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.” Equilibrium 3(2):380–405.
- Yunita, Nia. 2020. “Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi.” Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) 01(02):1–12.